

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar luas didalam lingkungan suatu wilayah ataupun terjadi di beberapa benua, hingga seluruh dunia. Awal kasus pandemic di dunia mulai dari pandemi flu spanyol, virus *SARS*, virus *ebola* diafrika barat dan yang sedang terjadi sekarang covid-19, Covid-19 saat ini menjadi topic informasi international yang hangat diperbincangkan kasus-perkasusnya, kasus covid tersebut berawal dari Negara China Sampai Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mengabarkan Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Global pada tanggal 30 Januari 2020.(Wahidah et al., 2020)

Pandemic Covid-19 hingga saat ini masih mengalami peningkatan diberbagai Negara Telah terkonfirmasi pada tanggal 18 januari 2021 menurut data *statistic wordometers* info *coronavirus* dalam situs web <https://www.worldometers.info/coronavirus/> mencatat secara global ada 221 negara yang sudah terpapar virus covid-19 dengan total berjumlah 95,854,645 positif covid-19 kasus. Mulai dari USA yang mengalami peningkatan tertinggi dengan total kasus 24,563,229 kasus dan 408,089 meninggal, Negara india 10,582,458 kasus, total meninggal 152,588, Negara brazil 8,490,133 kasus, dengan total meninggal 209,906 di rusia 3,591,066 kasus total meninggal 66,037 dan Indonesia menempati urutan ke 20 kasus covid-19 dengan total kasus 917,015 total meninggal 26,282 terkonfirmasi.

Berdasarkan Data per 17 Juni 2021 *American Academy of Pediatrics and the Children's Hospital Association* Seluruh kasus di AS mencapai 4 juta kasus anak setara dengan 14,2 persen dari keseluruhan. Total kumulatif kematian anak di Amerika Serikat sebanyak 335 orang. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Australia per 28 Juni Usia Remaja rentang 10-19 data kasus positif covid pada remaja sebanyak 2.542 (1.299 laki-laki, 1.242 perempuan) Berdasarkan data *Korea Disease Control and Prevention Agency (KDCA)*, Senin (28/6/2021) usia remaja rentang 10-19 ada 11.220 kasus, dan Berdasarkan data terkini situs *www.gov.sg* data covid-19 singapore kasus usia remaja 11-20 dari keseluruhan ada 100 kasus 68 laki-laki, dan 32 perempuan.(Yopi Makdori, 2021)

Menurut Ariyanti, (2021) Berdasarkan informasi data Covid-19 dari Universitas John Hopkins, UNICEF tercatat lebih dari 7.100 anak dan remaja meninggal karena Covid-19 atau 0,3 persen dari 2,4 juta kematian Covid-19 yang dilaporkan oleh Universitas Johns Hopkins. Lanjut data Satgas Covid dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dalam Parikesit, (2021) Menunjukkan jumlah kasus kelompok usia remaja rentang 13-18 sebanyak 113.175 kasus dengan presentase 12,5 persen pada 23 Juni 2021

Menurut Yudha Maulana, (2020) Data Kasus yang Terkonfirmasi Jawa Barat terdapat data sebanyak 4.982 usia anak terpapar virus corona dan mayoritas usia remaja yakni sebanyak data 3.877 dengan rincian data anak laki-laki total 2.085 dan anak perempuan total 1.791. itu bisa terjadi dikarenakan usia anak sekolah bisa menjadi golongan rentan terpapar virus,

kemungkinan anak-anak dan remaja tersebut tertular dari lingkungan sekitarnya atau keluarga dan kerabat dekat.

Menurut *Scientific Advisory Group for Emergencies*, dalam Syaiful, (2021) mengemukakan bahwa varian virus corona terbaru dapat menyebar lebih mudah dan akan sulit dikendalikan tanpa pembatasan jarak sosial yang ketat. ada potensi penularan secara fisik khususnya anak remaja berusia 12 sampai 16 tahun tujuh kali memungkinkan lebih membawa virus dan menginfeksi bila ada kelompok rentan di dalam rumah.

*Center for Disease Control and Prevention*, (2020) menyatakan remaja lebih beresiko terkena covid-19 dibanding anak-anak dengan factor resiko remaja lebih sulit dikontrol orang tua karena sudah memasuki fase menuju dewasa, remaja juga sering beraktivitas yang beresiko terpapar covid-19 berupa berkumpul *hang-out* bersama teman dan bertemu banyak orang, remaja lebih sulit menyesuaikan hidup disiplin dan teratur dibanding anak-anak dan jelas remaja juga bisa menyebarkan virus covid-19 kepada golongan yang rentan seperti lansia dan dewasa yang memiliki penyakit kronis, meskipun remaja tersebut belum terdeteksi covid-19 tidak menutup kemungkinan terpapar sebaran covid melalui droplet dan sebaran lingkungan.

Menurut Satgas Covid-19 (2020) dan WHO (2020). terdapat 3 gejala umum tanda seseorang terinfeksi virus covid-19 tanda tersebut berupa Demam diatas 38 derajat Celsius, batuk kering, sesak napas, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona seperti, sakit kepala, *konjungtivitis*, dan ruam di

kulit.. Munculnya gejala dapat terlihat dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Covid-19 dan dijelaskan oleh Syafrida, (2020) Penularan covid-19 berasal dari percikan atau *droplets* yang berasal dari penderita saat batuk, bersin atau berbicara dengan orang didekatnya lalu menular ke lingkungan sekitarnya.

Semua Negara terutama pemerintah Indonesia berusaha menanggulangi semaksimal mungkin untuk menghadapi pandemic covid-19 ini, diantaranya pemerintah mengeluarkan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Penularan *Corona Virus Disease* (Covid-19) untuk seluruh wilayah indonesia. Isi dari pedoman protocol pencegahan penularan diantaranya ada protocol 3M, protocol ini menyerukan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar senantiasa menerapkan selalu menggunakan masker, tidak lupa mencuci tangan sebelum beraktivitas dan selalu menjaga jarak agar memutus rantai persebaran covid-19 antar individu dan kelompok diberbagai masyarakat kota Indonesia. (Kemenkes RI, 2020)

Menurut Kepmenkes, (2020) Informasi Surat keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protocol Kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease 2019* (covid-19) dengan isi uraian tentang menghadapi adaptasi baru menuju masyarakat yang produktif, patuh dan aman terhadap virus corona disease 2019 diperlukan penataan penyelenggara berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan di masyarakat.

Menurut penelitian terdahulu Albery dan Munafò (2011) mengemukakan tentang kepatuhan mengacu pada situasi ketika perilaku individu sesuai dengan tindakan yang telah dianjurkan dan nasehat yang diusulkan oleh tenaga kesehatan ataupun bisa informasi yang diperoleh dan di dapatkan dari suatu sumber informasi lainnya. Dilanjut Menurut Novi Afrianti dan Cut Rahmiati, (2020) mengungkapkan faktor yang berpengaruh memiliki hubungan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu variabel pengetahuan, tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

Menurut Wiranti et al., (2020) Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan sebagai upaya intervensi yang ditujukan pada perilaku masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (perilaku sehat) hal ini dikarenakan mekanisme kepatuhan menekankan sejauh mana perilaku individu sesuai dengan pengetahuan individu dalam mengetahui ketentuan yang diberikan profesional kesehatan. Tingkat kepatuhan berawal dari tindak berbagai aspek anjuran sampai tindakan mematuhi rencana aturan.

Menurut Darley dan Blass dalam Malihak, (2017) kepatuhan terdiri atas aspek-aspek Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*), Melakukan (*act*), jika aspek tersebut sudah sesuai maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan. dan kepatuhan itu sendiri diartikan Menurut Audrey Berman, Shirlee J. Snyder, (2015) kepatuhan merupakan perilaku individu melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran kesehatan.

Anjuran untuk mematuhi penerapan *physical distancing* sudah diberlakukan dinegara Kanada untuk penanganan dan pencegahan virus corona Covid-19 di Indonesiapun sama Presiden Joko Widodo menekankan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing*. *Physical distancing* itu sendiri merupakan klarifikasi himbauan WHO sebagai pergantian frasa dari Social Distancing Menjadi *Physical distancing* agar memperjelas himbauan dengan melakukan jaga jarak fisik atau jaga jarak aman dan disiplin, upaya pemutus rantai penularan dengan tetap secara social.(WHO, 2020)

Pembahasan *Physical distancing* ini masuk kedalam Protokol Kesehatan 3M yang didalamnya ada anjuran kepada masyarakat untuk menjaga jarak sebagai upaya pemutus rantai penularan covid-19. Diberlakukannya anjuran penerapan *physical distancing* ini agar tidak ada lagi masyarakat terutama dikalangan remaja yang berkumpul-kumpul dan berkrumun disuatu kegiatan dimasa adaptasi *new normal pandemic covid-19*. Menurut Kusuma et al., (2020) penerapan *physical distancing* seperti menjaga jarak fisik dapat memungkinkan transmisi virus mencapai hingga 12,8% pada jarak kurang dari 1 meter. namun transmisi akan turun menjadi 2,6% ketika penerapan *physical distancing* ditetapkan pada jarak lebih dari 1 meter. kemudian, tinjauan menemukan bahwa jarak 2 meter akan lebih efektif mencegah transmisi virus.

Presentase Keberhasilan protocol 3M Upaya Memutus Rantai Penularan Covid-19 menurut Satgas covid-19 dalam Kemenkes RI, (2020) dalam melakukan tindakan mencuci tangan presentasi hanya 35% menggunakan masker kain 45% sedangkan masker bedah 70% dan presentasi tertinggi

dalam menurunkan resiko penularan covid-19 dengan melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak Presentasi keberhasilanya 85% efektif memurunkan resiko penyebaran covid-19. hal tersebut menerangkan bahwa *physical distancing* paling berpengaruh penting akan menurunkan resiko penyebaran covid-19.

Adapun dampak positif penerapan *physical distancing* yaitu terhindar dari penularan virus melalui sebaran masyarakat, Polusi udara menurun akibat Pembatasan aktivitas tidak berdesak-desakan selama *physical distancing* membuat jalanan lebih teratur dan berkurangnya kendaraan yang lalu-lalang di jalan. dan dampak negative jika tidak melakukan *physical distancing* bisa beresiko menularkan virus, menyebabkan timbul nya kecemasan pada diri dan orang lain, memiliki sifat apatis. menguranginya kesadaran diri untuk mencegah rantai penyebaran virus covid-19. Hingga Kematian massal akibat virus corona (Dana, 2020).

Menurut penelitian Nrangwesthi Widyaningrum et al, (2020) mengutarakan pengetahuan responden lebih dari separuh paham tentang *physical distancing* efektif untuk menekan penularan Covid-19 dan lebih dari separuh responden menyatakan paham tentang apa saja itu gejala covid-19 .Menurut penelitian Syadidurrahmah et al., (2020) Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku untuk melakukan *physical distancing*.

Menurut Pratomo, (2020) didalam Penelitiannya telah menunjukkan bahwa jarak fisik memiliki hubungan yang kuat dengan pengurangan penyakit serupa influenza dan konversi serum flu A (H1N1).Namun, interpretasi yang

cermat atas data ini harus dilakukan, karena ada potensi bias. Hal ini diperkuat oleh Studi oleh (Hafandi dan Ariyanti, 2020a; Kucharski et al., (2020) menemukan bahwa penerapan isolasi diri, pengujian, dan jarak fisik akan meningkatkan kemungkinan pengendalian penularan Covid-19. semua penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ketidakpastian yang besar mengenai perkiraan dan durasi penularan. Oleh karena itu, studi lebih lanjut harus dilakukan, untuk dievaluasi dengan cermat oleh para peneliti dan tenaga kesehatan.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang paling pertama dalam menanggapi kesigapan peraturan sebagai sarana upaya pencegahan covid-19 dan membuat sejumlah wilayah Indonesia terkagum melihat hal itu, Dinas perhubungan Kota Bandung menghimbau agar warga ya menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak antar individu dan kelompok dilarang berkrumun dan berkumpul-kumpul dalam waktu tertentu. Menurut Data pusat informasi covid-19 kota Bandung dilihat dari update terakhir 18 April 2021 pada laman situs web <https://covid19.bandung.go.id> didapat data total positif covid-19 sebanyak 16.579 orang, data total suspek sebanyak 19.437 orang, total data kontak erat 24.531 orang dan data positif aktif masih sebanyak 755 orang terkena covid.

Kecamatan Gedebage merupakan salah satu Kecamatan di kota Bandung, kecamatan gedebage menjadi kecamatan terluas di kota Bandung wilayahnya seluas 9,78 kilometer persegi. Dilansir dari info [covid19.bandung.go.id](https://covid19.bandung.go.id) kecamatan gedebage menempati posisi ke-7 tertinggi pada tanggal 27

desember 2020 Diketahui ada 28 kasus positif aktif dengan jumlah kasus positif Covid-19 aktif terbanyak di Kota Bandung. Didapat data kontak erat sebanak 280 kasus, kontak erat discarded sebanyak 265 kasus, suspek 203 kasus dan positif corona 100 orang.

Sejumlah 28 kasus positif aktif dikecamatan gedebage sebagian besar terdapat diwilayah kelurahan rancanumpang dimana total kasus positif aktif tersebut sebanyak 22 kasus aktif sesuai update data kasus pada tanggal 4 maret 2021 lalu. Menurut data covid Dinas Kesehatan Kota Bandung terdapat data positif covid terkonfirmasi pada remaja kecamatan gedebage bulan april ada 15 kasus positif aktif dan di kelurahan rancanumpang dari bulan desember 2020 sampai bulan april 2021 didapat data kontak erat 151 pada remaja dengan total kasus positif sebanyak 71 pada remaja yang jika dipersenkan jumlahkan terdapat 26,3% dari kasus covid keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekertaris Kecamatan Gedebage yaitu dengan Bapak Asep Tamim mengatakan bahwa masyarakat di kecamatan gedebage ini sudah mengetahui apa itu protocol kesehatan 3M dikarenakan kami senantiasa melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat gedebage seperti penyuluhan dan melaksanakan operasi masker keliling setiap hari di wilayah kecamatan gedebage ini, Bapak Sekertaris Kecamatan juga menyatakan Didapat data 90% masyarakat sudah memakai masker dan 70-80% masyarakat selalu melakukan cuci tangan namun didapat data penerapan jaga jarak ini hanya diperkirakan 60% saja dikarenakan sangatlah sulit dalam menangani kondisi minimnya kesadaran

masyarakat disituasi untuk patuh dan menjaga penerapan jarak fisik atau *physical distancing* individu dimasyarakat gedebage itu sendiri.

hasil data stupon remaja yang berdomisili di wilayah Kelurahan Rancanumpang tertulis menunjukkan sebanyak 90% remaja mengatakan selalu memakai masker saat berpergian keluar rumah dimasa pandemic covid-19 dan 10 % remaja mengatakan kadang-kadang dalam memakai masker dan mencuci tangan kemudian didapat data remaja sebanyak 50% mengatakan tidak pernah melakukan jaga jarak saat berpergian keluar rumah lanjut di dapat 40% remaja menjawab kadang-kadang dan hanya sebanyak 10 % mengatakan selalu melakukan menjaga jarak, lalu 70% remaja mengatakan mengakui pernah berkumpul-kumpul, berkrumun datang ke suatu acara, dimasa pandemic covid-19, dan 80% remaja menyatakan alasan kenapa tidak melakukan *physical distancing* dikarenakan ketidaktahuan (pengetahuan).

Peneliti juga telah mewawancari 10 orang remaja yang berdomisili di wilayah Kelurahan Rancanumpang dari wawancara tersebut didapatkan hasil pengetahuan covid-19 pada 10 orang remaja mengatakan tidak mengetahui tentang virus covid-19 dan tidak mengetahui dampak jika tidak menerapkan *physical distancing*. Sesuai pernyataan diatas dan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 yang semakin hari semakin banyak untuk itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Covid-19 Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan *Physical distancing* pada Remaja Di Kelurahan rancanumpang kota Bandung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja di Kelurahan rancanumpang Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Covid-19 Dengan Kepatuhan *Physical distancing* pada remaja Diwilayah Kelurahan Rancanumpang Kota Bandung tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan covid-19 tentang *physical distancing* pada remaja Di Kelurahan Rancanumpang tentang covid-19 dengan cara pencegahannya.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pada remaja Di Kelurahan Rancanumpang dalam penerapan *physical distancing* sebagai pencegahan covid-19.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan covid-19 terhadap tingkat kepatuhan pada remaja dalam penerapan *physical distancing* Di Kelurahan Rancanumpang Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Sebagai informasi ilmiah tentang pengetahuan covid-19 terhadap tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mendukung teori keperawatan terdahulu terutama teori Florence ningtingale tentang praktik preventiv dikomunitas terkait upaya pencegahan dari proses penyembuhan tubuh dengan lingkungan klien selama *new normal* pandemic covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi masyarakat**

Dengan penelitian ini masyarakat khususnya remaja dapat terukur seberapa besar pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing*.

#### **2. Peneliti**

Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang Mengetahui hubungan pengetahuan covid-19 dengan Dengan tingkat Kepatuhan *Physical distancing* pada remaja Di Kelurahan Rancanumpang Kota Bandung

#### **3. Perawat**

Dapat dikembangkan lebih komprehensif pada intervensi keperawatan lingkup keperawatan komunitas

#### **4. Intitusi Dan Pemerintah Daerah**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber keterbaharuan informasi mengenai pengetahuan covid-19 pada kalangan remaja dan kepatuhan penerapan *physical distancing*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Ini Menggunakan Deskriptif Korelatif dengan desain cross sectional. Dengan Ruang Lingkup Penelitian keperawatan komunitas Untuk membahas tentang hubungan pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan *physical distancing* pada remaja dimasyarakat di Kelurahan Rancanumpang kota bandung. Sampel pada penelitian ini adalah remaja usia 11-21 tahun yang berdomisili diwilayah Di Kelurahan Rancanumpang teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi secara sistem jaringan responden atau rantai responden yang menurus sampai jumlah sampel terpenuhi.

kemudian instrumen yang dipakai adalah instrument test tertutup responden diminta menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. penyebaran kuisisioner penelitian ini melalui media *online google form*. Kuesioner variabel pengetahuan berupa pilihan ganda kuesioner pertanyaan mengenai covid-19, cara pencegahan covid-19, dan resiko bahaya jika tidak melakukan *physical distancing*. Adapun variabel kepatuhan nya menggunakan kuesioner lembar ceklist skala guttman dengan kriteria pertanyaan disesuaikan dengan aspek kepatuhan menurut Darley dan

Blass terdiri atas aspek Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*), Melakukan (*act*), jika aspek tersebut sudah sesuai maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan.